

---

### SINGING TECHNIQUES IN THE PERFORMANCE OF THE SONG NAPINABORHAT NI HAPOGOSON BY JEN MANURUNG

Ondyhon Holong Silaen<sup>1</sup>, Kartini R. M Manalu<sup>2</sup>, David Boy Nainggolan<sup>3</sup>

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan  
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: [ondyhonsilaen@gmail.com](mailto:ondyhonsilaen@gmail.com), [kartini.manahalu@uhn.ac.id](mailto:kartini.manahalu@uhn.ac.id), [davidboy.nainggolan@uhn.ac.id](mailto:davidboy.nainggolan@uhn.ac.id)

---

\* coresponden author

Submitted : 14 Februari 2025

Revised : 10 Juni 2025

Accepted : 30 Juni 2025

#### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Teknik Bernyanyi Pada Penyajian Lagu Napinaborhat Ni Hapogoson Karya Jen Manurung. Teknik Bernyanyi yang digunakan pada penyajian karya ini di antaranya sikap tubuh, pernafasan diafragma, artikulasi, intonasi, resonansi, tanda dinamika, dan frasing. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pelaksanaan resital dan dokumentasi. Melalui pelaksanaan resital vokal, hasil penelitian yang diperoleh adalah penerapan teknik dinamika dan teknik pernafasan diafragma. Penulis juga membahas mengenai kesulitan yang dialami pada saat pelaksanaan resital dan solusi yang dilakukan dalam meminimalisir kesulitan tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dapat diterapkan dengan baik dan tepat teknik bernyanyi pada Penyajian lagu Napinaborhat Ni Hapogoson karya Jen Manurung.

**Kata Kunci:** Analisis, Bentuk, Makna, Lagu Raja Isombaon dan Viky Sianipar

#### ABSTRACT

This study explores the application of vocal techniques in the performance of the song Napinaborhat Ni Hapogoson composed by Jen Manurung. The research focuses on several key vocal elements, including posture, diaphragmatic breathing, articulation, intonation, resonance, dynamic markings, and phrasing. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through observation, vocal recital performance, and documentation. The results indicate that the effective use of dynamic control and diaphragmatic breathing significantly enhances the overall vocal delivery. Challenges encountered during the recital are also analyzed, along with strategies implemented to overcome them. The study concludes that the appropriate application of vocal techniques contributes positively to the interpretation and presentation of the song.

**Keywords:** *Vocal Techniques; Performance; The Song Napinaborhat Ni Hapogoson*

## PENDAHULUAN

Musik adalah keindahan suara yang bisa didengar. Sumber suara tersebut berasal dari dua jenis, yaitu yang dihasilkan oleh alat musik dan yang dihasilkan oleh manusia. Suara yang berasal dari alat musik disebut sebagai instrumen musik, sementara suara yang dihasilkan oleh manusia disebut vokal (Barus Marselinus & Simangunsong Emmi, 2015) Musik vokal merupakan kegiatan bermusik yang menggunakan suara manusia sebagai media utamanya. Musik vokal bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan oleh sekelompok orang disebut suara Bersama (Siska Magdalena Siregar, 2018)

Musik dituangkan dituangkan melalui 3 (tiga) unsur yaitu Musik Vokal, Musik Instrumental dan Musik Campuran. Musik Vokal merupakan musik yang menggunakan pita suara manusia tanpa media dan hanya mengandalkan keahlian dalam mengelola suara (Suhardi & Pd, 2015). Musik Instrumental adalah musik yang menggunakan instrument atau alat musik tanpa adanya vokal. Dan Musik Campuran adalah jenis musik yang disajikan antara keduanya yaitu vokal dan iringan suara lantunan alat musik (Meliana Silaban et al. (2022)

Saat ini, perkembangan musik vokal ditandai dengan kemunculan penyanyi-penyanyi yang memiliki karakter suara yang khas dan berbeda. Fenomena ini terlihat dari kemampuan beberapa penyanyi meniru suara vokalis lain, adanya penyanyi pria yang mampu menjangkau nada-nada dalam register suara perempuan, serta munculnya interpretasi ulang lagu dengan gaya yang telah dimodifikasi sesuai ciri khas masing-masing penyanyi (Aria et al., 2023)

Unsur musik yang cenderung dipakai setiap orang ialah musik vokal seperti bernyanyi. Bernyanyi adalah bentuk yang sangat pribadi dari ekspresi musik. Teknik merupakan metode atau cara melakukan sesuatu dengan langkah-langkah yang teratur sehingga mencapai tujuan yang baik contohnya pada teknik vokal (Darlene, 2024).

Teknik vokal merupakan sebuah metode/cara teratur yang harus dikuasai, khususnya orang yang ingin mendalami praktek vokal untuk menghasilkan suara yang menyesuaikan indah dan maksimal serta menjaga kestabilan dan kesehatan pita suara sebagai instrument utama (Yanuar Rizal et al., 2023)

Kemampuan teknik vokal yang baik merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang penyanyi agar dapat bernyanyi secara tepat dan berkualitas. Beberapa teknik dasar vokal yang perlu dikuasai antara lain intonasi, resonansi, pernapasan, serta interpretasi (Tri et al., 2023)

Salah satu lagu yang membutuhkan teknik vokal untuk menghasilkan produksi suara yang baik adalah lagu *Napinaborhat ni Hapogoson* karya Jen Manurung. Lagu Batak yang dipublikasikan dan dinyanyikan oleh Jen Manurung pada tahun 2022 ini, sejalan bagi anak muda yang sedang merantau untuk bekerja. Lagu ini dirilis melalui *YouTube official*-nya dan bercerita tentang bagaimana perjuangan seorang anak dalam bekerja demi membanggakan orang tua.

Pada Penyajian Lagu *Napinaborhat Ni Hapogoson* Karya Jen Manurung ini, penulis akan lebih dominan menyajikan teknik pembawaan (penghayatan), teknik dinamika, dan teknik pernafasan diafragma. Beberapa teknik di atas adalah dasar yang harus dikuasai para penyanyi. Beberapa teknik di atas adalah dasar yang harus dikuasai para penyanyi tentunya.

Pada Penyajian karya ini, penulis ingin menyajikan sesuatu yang baru, yang mencakup dari ketiga teknik vokal yang dijelaskan di atas. Tentunya masing masing teknik vokal tersebut memiliki tingkat kesulitannya masing masing, oleh karena itu penulis harus lebih gigih dalam berlatih, agar dalam menyajikannya nanti tersajikan dengan baik pada saat ujian resital.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami teknik bernyanyi dalam penyajian lagu *Napinaborhat Ni Hapogason* karya Jen Manurung. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan teknik bernyanyi yang digunakan dalam penyajian lagu tersebut pada ujian resital, serta untuk mengetahui bagaimana penyajian lagu *Napinaborhat Ni Hapogason* dilaksanakan dalam konteks ujian resital.

### METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 3). Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yaitu dengan mengamati video di YouTube. Selain itu, penulis juga mempelajari teknik penyajian vokal melalui studi pustaka dengan membaca berbagai referensi seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat menyajikan karya *Napinaborhat Ni Hapogason*, terdapat beberapa teknik yang digunakan, yaitu: (1) Teknik Artikulasi dan (2) Frasering (3) Intonasi (4) Tanda Dinamika (5) Pernafasan. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk

mengkomunikasikan pesan dalam karya agar tersampaikan dengan baik dan benar kepada para pendengar. Teknik Penyajian *Napinaborhat Ni Hapogason* yang digunakan penulis diantaranya adalah:

1. Artikulasi merupakan teknik pengucapan kata dalam bernyanyi agar pesan yang terdapat dalam lagu dapat dipahami oleh pendengar. Untuk menghasilkan artikulasi yang baik, maka seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa hal seperti sikap badan yang tegap, posisi mulut yang benar, latihan vokalisasi, pembentukan bunyi vokal, dan pembentukan bunyi konsonan (Tambunan, 2021)

Dalam lagu "*Napinaborhat Ni Hapogason*", artikulasi yang baik sangat diperlukan pada bagian-bagian syair yang mengandung pesan emosional mendalam, seperti ketika menyampaikan doa, harapan, atau perpisahan. Misalnya pada bait "Na pinaborhat ni hapogason do anggo lakkaki" dan "Holan marlappithon tangiang do anggo lakkaki", penyanyi harus mengucapkan setiap kata dengan jelas agar maknanya tersampaikan secara utuh. Artikulasi yang kuat membantu menggambarkan bahwa perjuangan anak perantau sepenuhnya didorong oleh suara hati dan doa orang tua.



Gambar 1  
Lirik Penggunaan Artikulasi



Gambar 2  
Lirik Penggunaan Aritkulasi

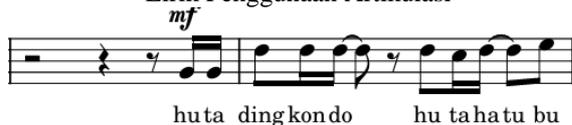
Konsonan akhir harus ditekan dengan baik, dan tempo sebaiknya sedikit dilambatkan agar pendengar bisa ikut merasakan kedalaman emosinya.

Selain itu, bagian seperti “Sabar ho inang sotung mandele ho” dan “Hutadingkon do huta hatubuanki” memerlukan artikulasi yang penuh penghayatan karena menggambarkan rasa rindu dan pengorbanan seorang anak kepada ibunya. Penekanan suara pada kata-kata seperti “*inang*”, “*borhat*”, dan “*luat na dao*” harus dilakukan dengan lembut namun tegas agar kesan haru dan kesetiaan tetap hidup dalam nyanyian. Artikulasi yang tepat pada bagian ini tidak hanya membuat lirik terdengar jelas, tetapi juga memperkuat pesan moral dan budaya yang dibawa lagu tersebut kepada pendengar.



Gambar 3

Lirik Penggunaan Artikulasi



Gambar 4

Lirik Penggunaan Artikulasi

2. Frasering, Menurut Simangunsong et al. (2021), frasering atau pemenggalan kalimat yang tepat dalam bernyanyi bertujuan untuk menyampaikan kalimat musik secara utuh, sehingga makna lagu bisa tersampaikan dan dipahami dengan jelas oleh pendengar. Pemenggalan yang benar membantu menjaga alur dan pesan lirik tetap konsisten dalam interpretasi vokal.

Dalam lagu “*Napinaborhat Ni Hapogoson*”, frasering atau pemenggalan kalimat sangat penting terutama pada bagian syair yang memiliki struktur panjang dan padat makna. Contohnya terdapat pada lirik “Ni hais manogot tinuduk botari, ido pe anggo ngolu ni anakmon di parjalangan on”. Kalimat ini sebaiknya dipenggal setelah “tinuduk botari” agar tidak terdengar terburu-buru dan maknanya tersampaikan dengan jelas.

Gambar 5  
Penggunaan Frasering

Hal yang sama juga berlaku pada syair “Tu dolok pe so tampil, tu toruan pe sobolas au”, di mana frasering dapat membantu menjaga tempo lagu dan memberi ruang untuk penekanan emosi.

Gambar 6  
Penggunaan Frasering

Selain itu, bagian seperti “Hutadingkon do huta hatubuanki, borhat marjalang au tu luat na dao i” membutuhkan pengaturan frasering yang hati-hati agar tidak kehilangan nuansa sedih dari perpisahan dan perjuangan sang anak.

Gambar 7  
Penggunaan Frasering

Dengan memisahkan kalimat setelah “hatubuanki”, penyanyi bisa mengatur napas sekaligus memberi penekanan pada bagian penting lirik berikutnya. Frasering yang tepat tidak hanya mendukung kejelasan dalam bernyanyi, tetapi juga memperkuat interpretasi emosional lagu sehingga pendengar dapat memahami dan merasakan pesan yang ingin disampaikan secara lebih mendalam.

3. Intonasi, Menurut Ali dalam Andikha mengemukakan intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi untuk membunyikan nada dengan tepat, baik nada tinggi/ rendah (Krisdayanti Sihite et al., 2023). Pada lagu *Napinaborhat ni Hapogoson* teknik Intonasi digunakan pada

beberapa birama seperti pada birama 10 sampai birama 11. Pada birama 10-11 nada awal adalah nada yang rendah yaitu G3 lalu menuju ke nada C#4.



Gambar 8  
Penggunaan Intonasi

Lalu penggunaan intonasi pada lagu ini juga terdapat pada nada tinggi misalnya pada birama 34 sampai birama 35. Pada birama ini nada tinggi terdapat pada nada E5 dan F5.



Gambar 9  
Penggunaan Intonasi

4. Tanda Dinamika, Dinamika merupakan salah satu elemen dalam teori musik yang sangat penting dalam ekspresi suara paduan suara. Dinamika berfungsi sebagai komponen utama yang membantu menyampaikan pesan dari sebuah lagu, memberikan kehidupan pada musik, serta meningkatkan keindahannya dengan memungkinkan pendengaran, pencatatan, dan apresiasi (Emiliana et al., 2024)

Ada tiga kategori dinamika yang berbeda, yaitu dinamika massa, register, dan volume. Dinamika volume, seperti piano (lembut), mezzopiano (sedang), mezzoforte (sedikit kuat), dan forte (kuat), adalah variasi dinamika yang sering digunakan, serta proses perubahan seperti crescendo (meningkatkan volume) dan decrescendo (menurunkan volume).

Pada lagu *Napinaborhat ni Hapogoson* tanda dinamika yang digunakan terdapat pada beberapa birama seperti pada birama 20 dan 21 menggunakan dinamika *crescendo* yang berarti semakin lama semakin kuat



Gambar 9  
Dinamika *Crescendo*

Lalu dinamika *crescendo* juga digunakan pada birama 25, birama 30, dan birama 34-35.



Gambar 10  
Tanda Dinamika



Gambar 11  
Tanda Dinamika



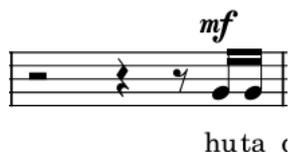
Gambar 12  
Tanda Dinamika

Penggunaan tanda Dinamika juga terdapat pada birama 24. Pada birama ini symbol dinamika yang digunakan yaitu *mp* (*mezzopiano*) yang agak lembut.



Gambar 13  
Tanda Dinamika

Lalu pada birama 31 tanda dinamika yang digunakan adalah *mf* (*mezzoforte*) yang berarti aga keras.



Gambar 14  
Tanda Dinamika

5. Pernafasan diafragma merupakan teknik pernapasan yang penting untuk diterapkan dalam bernyanyi, karena dapat meningkatkan kualitas suara dan mengurangi risiko cedera ketika bernyanyi (Dihita et al., 2023).

Pada lagu "Napinaborhat ni Hapogosson", pernafasan diafragma sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas suara dan ekspresi yang maksimal. Teknik pernafasan ini penting terutama pada bagian-bagian yang memiliki frase panjang dan perubahan dinamika. Misalnya, pada bait pertama "Na pinaborhat ni hapogosson", lirik ini mengandung frase yang cukup panjang, sehingga dibutuhkan napas yang dalam dan pengendalian pernapasan yang baik agar suara tetap stabil dan jelas. Dengan pernafasan diafragma, penyanyi dapat mengontrol aliran udara, menghindari suara terputus, dan menjaga agar lirik terdengar kuat dan penuh sepanjang bagian tersebut.

Selanjutnya, pada bagian seperti "Dang adong bohalhu" dan "Di na lao borhat au", pernafasan diafragma kembali menjadi kunci dalam menjaga kestabilan suara. Lirik-lirik ini cenderung memerlukan sustain atau nada panjang yang membutuhkan kontrol pernapasan yang lebih baik. Dengan pernafasan diafragma, penyanyi dapat mempertahankan nada tersebut lebih lama tanpa kehabisan udara, menjaga agar suara tetap terdengar penuh dan resonan.

Begitu juga pada bagian "Tu parjalanganki", pernafasan diafragma membantu mengatur volume suara, baik untuk menghasilkan suara yang lebih kuat atau lebih lembut tanpa menambah ketegangan pada tenggorokan.

Di bagian berikutnya, seperti pada "Holan marlappithon tangiang", penyanyi akan menghadapi perubahan dinamika yang memerlukan kemampuan mengontrol volume dengan halus. Pada bagian ini, pernafasan diafragma sangat membantu dalam mengurangi volume secara bertahap (*decrescendo*) tanpa mengorbankan kualitas suara.

Begitu pula dengan bagian "Do ango lakkaki" dan "Dohot hata poda", pernafasan diafragma memungkinkan penyanyi untuk menjaga suara tetap penuh dan jelas meskipun liriknya pendek, memastikan suara tidak terdengar terburu-buru atau terputus.

Pada bagian-bagian seperti "Ni hais manogot" dan "Tinuduk botari", yang mengandung nada panjang, pernafasan diafragma memungkinkan penyanyi untuk menyanyikan nada tersebut dengan kontrol yang baik dan ketahanan suara yang cukup.

Teknik ini penting agar suara tetap stabil dan tidak terputus-putus, bahkan saat bernyanyi dalam rentang dinamika yang luas. Begitu pula dengan bagian "I do pe ango ngoluni anakmon", yang membutuhkan sustain dan kestabilan suara. Dengan pernafasan diafragma, penyanyi dapat menjaga suara tetap resonan dan terjaga dengan baik sepanjang lirik ini.

Terakhir, pada bagian seperti "Tung i majo huroha" dan "Bagian ni anakhonmon", pernafasan diafragma memastikan bahwa penyanyi bisa menahan nada panjang dengan kualitas suara yang baik. Teknik ini memungkinkan penyanyi untuk mengendalikan napas dan mengeluarkan udara secara efisien, menjaga agar suara tetap kuat dan tidak pecah.

Seluruh lagu ini, yang penuh dengan variasi dinamika dan frase panjang, membutuhkan pernafasan diafragma untuk menjaga agar setiap lirik terdengar jelas, penuh ekspresi, dan tidak terputus-putus. Dengan kontrol

pernapasan yang baik, penyanyi dapat mengungkapkan emosi yang terkandung dalam lirik lagu dengan lebih mendalam dan mengesankan.

## KESIMPULAN

Lagu "Napinaborhat Ni Hapogosson" memanfaatkan berbagai teknik vokal untuk menyampaikan pesan yang mendalam dan emosional kepada pendengarnya. Teknik artikulasi, frasing, intonasi, tanda dinamika, dan pernafasan diafragma merupakan komponen penting yang mendukung penyajian lagu ini. Artikulasi yang jelas dan tepat diperlukan untuk memastikan setiap kata dalam lagu dapat dipahami dengan baik, terutama pada bagian-bagian syair yang memiliki pesan emosional seperti harapan, doa, atau perpisahan. Dalam hal ini, teknik artikulasi memperkuat makna lirik dan membuat pesan yang terkandung dalam lagu dapat dirasakan oleh pendengar secara lebih mendalam.

Frasing juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan lagu secara utuh. Pemenggalan kalimat yang tepat membantu menjaga alur dan konsistensi makna dalam lirik lagu. Hal ini memungkinkan pendengar untuk mengikutinya dengan mudah tanpa kehilangan nuansa yang terkandung dalam setiap bait. Selain itu, intonasi yang tepat, baik pada nada rendah maupun tinggi, memberikan warna dan karakter pada lagu, memungkinkan penyanyi untuk mengekspresikan berbagai emosi dengan lebih jelas dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Tanda dinamika dalam lagu ini, seperti crescendo dan decrescendo, memberikan perubahan volume yang memperkaya interpretasi musikal. Penggunaan dinamika ini menambah kedalaman ekspresi suara dan membantu penyanyi menyesuaikan intensitas

vokalnya dengan emosi yang ingin diekspresikan.

Terakhir, pernafasan diafragma merupakan teknik yang sangat krusial dalam menyanyikan lagu ini. Teknik pernafasan ini membantu penyanyi dalam mengontrol aliran udara, memastikan suara tetap stabil dan kuat meskipun menghadapi frase panjang atau perubahan dinamika yang signifikan. Dengan pernafasan diafragma yang baik, penyanyi bisa menghindari kehabisan napas, menjaga ketahanan suara, serta memberikan kontrol penuh terhadap ekspresi vokal.

Secara keseluruhan, penyajian lagu "Napinaborhat Ni Hapogosson" yang baik sangat bergantung pada penerapan teknik-teknik vokal ini. Setiap teknik berfungsi saling melengkapi untuk memastikan bahwa pesan lagu dapat tersampaikan dengan maksimal, memberikan pengalaman mendalam bagi pendengar. Teknik-teknik ini bukan hanya meningkatkan kualitas suara, tetapi juga memperkaya interpretasi emosional lagu, menjadikannya lebih hidup dan menggugah hati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aria, Z., Putra, W., Dihita Sagala, M., Olendo, Y. O., Ghozali, I., Rizky, A., Satriyaningsih, O., Cantrik, M., & Aditya, P. (2023). Pelatihan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Campuran di SMA Negeri 1 Pontianak. *LOSARI*, 5(2), 2684–9887. <https://doi.org/10.53860/losari>
- Barus Marselinus, & Simangunsong Emmi. (2015). *Penyajian-Rengget-Dalam-Lagu-Sora-Mido-Karya-Djaga-Depari-Yang-Dinyanyikan-Oleh-Perkolong-Kolong-Keleng-Barus-Pada-Acara-Gendang-Guro-Guro-Aron-Di-Desa-Juhar-Simbelang*.

- Darlene, E. (2024). Identitas Kultural Musik Pop Indonesia dalam Konteks Seni Urban. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 7(1), 49–61. <https://doi.org/10.37368/tonika.v7i1.573>
- Dihita, M., Fakultas, S., Keguruan, P., Pendidikan, I., Tanjungpura, U., & Nawawi, J. P. H. (2023). PELATIHAN TEKNIK VOKAL DENGAN MENGGUNAKAN PERNAPASAN DIAFRAGMA PADA UKM SANGSERTA. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v6i1.2554>
- Emiliana, M., Seto, W., & Ceunfin, F. (2024). Teknik Dinamika-Paduan Suara Unisono Siswa SMA Kelas XI Seminari St. Rafael Oepoi Kupang Nusa Tenggara Timur: Lagu Ordinarium Agnus Dei Misa Sta. Beatrix (Karya Ernest P. Tandayu) dengan Metode Drill. *Jurnal SENI MUSIK*, 14, No. 2, 49. <http://orcid.org/0009-0006-2885-4480>
- Krisdayanti Sihite, N., Haezarni Telaumbanua, E., Asi Sianturi, M., & Raya Tarutung, J. (2023). Penerapan Teknik Artikulasi Dalam Bernyanyi Pada Paduan Suara SMA Negeri Lintong Nihuta. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 2988–1129. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.427>
- Meliana Silaban, M., Sipoholong, K., Tapanuli Utara, K., & Pardede, B. (2022). Teknik Vokal Solo dalam Menyanyikan Lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel pada Semester V di Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung. *AREOPAGUS: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEOLOGI KRISTEN*, 20(1), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/5/ja.v20i1.1031>
- Siska Magdalena Siregar. (2018). grenek,+JURNAL+SENDRATASI+SISKA+MAGDALENA+SIREGAR+NIM.+2133340042 (1). *Renek Jurnal Seni Musik, Vol. 7 No. 2 (2018): Grenek: Jurnal Seni Musik*, 2–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/grenek.v7i2.10898>
- Suhardi, D., & Pd, M. (2015). *DASAR-DASAR ILMU SEMANTIK: Vol. 1* (Nurhid, Ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Tambunan, J. O. (2021). TEKNIK VOKAL DALAM MENYANYIKAN BUKU ENDE BAGI SONG LEADER DI GEREJA HKBP SUKADAME PEMATANGSIANTAR. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 293. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.29674>
- Tri, G., Pardede, M., Setiarini, A. T., Sn, M., Suryati, D., & Hum, M. (2023). Penerapan Teknik Vokal Belting Pada Lagu “Kisah Sempurna” Karya Mahalini Raharja. *JURNAL IDEA*, 17(1), 385–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/idea.v17i1.9219.g2996>
- Yanuar Rizal, M., Budiawan, H., & Hardiarini, C. (2023). INTERPRETASI DAN TEKNIK VOKAL DIMASH: TINJAUAN REPERTOAR. *Jurnal Imajinasi*, 7, 183. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/i.v7i2.48656>